

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Saham

2.1.1.1 Pengertian Saham

Menurut (Anwar, 2022) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan disuatu perusahaan. Saham sendiri adalah selembar surat yang didalamnya berisi keterangan pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Kepemilikan saham ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan oleh perusahaan tersebut. Kesimpulan dari saham adalah bukti kepemilikan atas asset perusahaan, dengan konsekuensi dengan menanggung resiko suatu perusahaan walaupun terbatas pada modal yang disetor, dan bentuk hak serta kewajiban yang dimiliki investor kembali pada jenis saham yang dipilih pada suatu perusahaan untuk diinvestasikan.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Saham

Jenis-jenis saham ditinjau ke dalam beberapa segi antara lain sebagai berikut :

a. Segi cara peralihannya

1. Saham atas tunjuk (Bearer stock)

Merupakan saham yang tidak memiliki nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Jenis saham ini bisa dialihkan kepada pihak lain dengan syarat dan prosedur tertentu.

2. Saham atas nama (Registered stocks)

Suatu saham tertulis nama pemilik saham tersebut yang dialihkan kepada pihak lain dengan syarat dan prosedur tertentu.

b. Segi hak tagihnya

1. Saham biasa (common stock)

Pemilik saham ini memiliki hak memperoleh deviden terlebih dahulu terhadap pemilik saham preferen. Begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi

2. Saham preferen (Preferred stock)

Saham yang mendapatkan hak utama dalam pembagian deviden dan harta apabila perusahaan yang diinvestasikan dilikuidasi.

2.1.1.3 Harga Saham

Harga saham adalah saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, perubahan ini atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh suatu kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli saham atau menyimpan saham, maka harganya semakin naik. Semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, jika harganya semakin bergerak turun (Idawati, 2018) sedangkan menurut (Gunawan & Suyatmin, 2021) Harga saham merupakan penelitian terhadap harga saham penutupan akhir (closing price) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2016-2018 di perusahaan yang go public pada BEI. Melihat pentingnya harga saham, investor harus menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pergerakan dalam meneliti harga saham yang akan dibeli oleh investor. Faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dengan pendukung eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan tersebut. Faktor eksternal yaitu tingkat inflasi, keadaan resesi ekonomi negara, perkembangan kurs, dan keadaan politik suatu negara.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut (Pujarini, 2020) Nilai perusahaan merupakan nilai yang memiliki tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang dapat

ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau yang biasanya disebut *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat jika harga saham juga meningkat.

Terdapat 5 (lima) jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan (Harmono,2014)

1. Nilai Nominal

Merupakan nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan bahwa eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai ini merupakan kurs atau harga yang terjadi dari proses tawar-menawar didalam pasar saham. Nilai ini hanya akan digunakan jika saham perusahaan dijual di pasar saham

3. Nilai Intrinsik

Nilai yang mengacu dengan perkiraan nilai riil dalam perusahaan. Nilai perusahaan memiliki konsep nilai intrinsik ini bukan hanya sekedar harga dari beberapa asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang mampu menghasilkan keuntungan.

4. Nilai Buku

Nilai yang dapat dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

5. Nilai Likuiditas

Nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi, maka nilai sisa tersebut adalah bagian dari pemegang saham. Nilai likuiditas ini dapat dihitung menggunakan neraca performa yang disiapkan ketika dalam perusahaan tersebut akan dilikuiditas

2.1.2.1 Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

1. Price Earning Ratio (PER)

PER (Price Earning Ratio) yaitu jumlah dari modal atau uang yang rela dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh keuntungan. Indikator ini terdiri dari seberapa besar harga saham dan keuntungan yang didapatkan oleh pemegangnya. Maka semakin tinggi nilai PER, diharapkan laba dari perusahaan akan meningkat di kemudian hari. PER dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba saham per lembar}} \times 100\%$$

2. Earning Per Share (EPS)

EPS (Earning per Share) merupakan bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham atau Earning per Share ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. EPS dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Price to Book Value (PBV)

PBV (Price to Book Value) adalah salah satu variabel yang dibuat pertimbangan oleh investor untuk menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai ini dapat memberi keuntungan pemegang saham dengan maksimum apabila harga saham suatu perusahaan meningkat. Apabila harga saham perusahaan tinggi, maka semakin tinggi pula kekayaan para pemegang saham. PBV dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per lembar}}{\text{Nilai buku saham biasa}} \times 100\%$$

4. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan faktor yang mempengaruhi skor perusahaan terdiri dari nilai saham dan juga ekuitas itu sendiri. Selama dua hal itu bisa berjalan dengan baik dan skor yang didapatkan tinggi. Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA} \times 100\%$$

Keterangan :

MVE = Harga Saham

Debt = Hutang

TA = Total Aset

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Price Book Value (PBV)*.

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah alat menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, jika seorang analis keuangan memerlukan ukuran tersebut. Ukuran itu sering digunakan adalah rasio atau indeks yang mengaitkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan (Palcomtech & Palcomtech, 2017), sedangkan menurut (Di et al., n.d.) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, dan bisa diukur dengan faktor kecukupan modal likuiditas, dan profitabilitas. kinerja keuangan adalah sebuah prestasi dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk melihat seberapa jauh perusahaan telah mengimplementasikan dengan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik

dan benar. Hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan yang terdiri dari saldo lembar, laporan laba rugi, perubahan modal dan laporan arus kas (Asmirantho & Somantri, 2017)

2.1.3.2 *Manfaat Kinerja Keuangan*

Bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Mengukur pesentasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk mencerminkan tingkat keberhasilan.
2. Sebagai dasar penentu strategis perusahaan untuk masa depan
3. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efesiensi dan produktivitas suatu perusahaan
4. Menilai kotribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan

Sedangkan untuk para investor, informasi terkait dengan kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk melihat apakah tetap bisa mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila Kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi tersebut untuk menanamkan modalnya maka akan terjadi kenaikan harga saham.

2.1.4 .Laporan keuangan

Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu merupakan kondisi perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi). Laporan keuangan dibuat per periode diharapkan dengan adanya laporan ini pengguna dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan secara detail dan bersifat real time. Tujuan umum laporan keuangan untuk ditujukan memenuhi kebutuhan Bersama pengguna lapora, untuk mencapai tujuan tersebut, standar ini menetapkan bahwa

pertimbangan dalam penyajian laporan keuangan, pedoman struktur laporan keuangan, dan minimum isi laporan keuangan. Disusun dengan menerapkan basis kas untuk pengakuan pos-pos asset, kewajiban, dan ekuitas dana. Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi – transaksi pemerintah spesifik dan peristiwa yang lain itu diatur dalam standar akuntansi pemerintah lainnya.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting agar memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang bisa dicapai oleh suatu perusahaan yang bersangkutan. Maka laporan keuangan diharapkan akan membantu pengguna untuk membuar suatu keputusan yang bersifat finansial (Zainul et al., 2018). Laporan keuangan terdapat informasi aktivitas utama perusahaan yaitu, perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi.

Pelaporan empat aktivitas ini yaitu perencanaan, pendanaan, investasi, hingga operasi ini menjadi evaluasi bagi banyak pihak untuk meninjau hasil kinerja perusahaan tersebut. Di sisi pihak internal perusahaan laporan keuangan digunakan oleh petinggi perusahaan (dewan direksi, CEO, dan sebagainya). Staff manajerial operasional dan lapangan untuk menganalisis kembali apakah kebijakan serta keputusan yang digunakan perusahaan pada periode laporan keuangan pada waktu tertentu ketika sudah sesuai.

2.1.4.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Khaerunnisa, 2018) Laporan keuangan merupakan tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan ini bisa disusun secara mendadak dengan kebutuhan yang diinginkan sesuai perusahaan secara berkala dan bisa memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Rabuisa, 2018) Laporan keuangan sebagai penyedia informasi yang berhubungan dengan posisi kinerja keuangan dan

perubahan posisi keuangan didalam perusahaan yang berguna sebagai pengambilan keputusan ekonomi dari perusahaan tersebut.

Tujuan Laporan keuangan dengan menyeluruh adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai untuk mengambil keputusan di perusahaan tersebut. Untuk mencapai suatu tujuan laporan keuangan haruslah memenuhi empat kriteria yaitu kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan dan dapat dibandingkan. Namun jika ingin memperoleh laporan keuangan yang relevan terdapat kendala yang substansial. Salah satu kendala itu adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. (timeliness) kecepatan waktu publikasi suatu laporan keuangan perusahaan merupakan faktor untuk mempengaruhi tingkat keandalan dan relevansi informasi yang terdapat laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan.

2.1.4.2 *Jenis jenis laporan keuangan*

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) terdapat beberapa jenis laporan keuangan antara lain :

1. Neraca, merupakan catatan posisi keuangan yang menyajikan informasi seputar asset, kewajiban, dan modal dalam satu periode secara menyeluruh. Neraca dapat digunakan sebagai penunjuk kondisi dan informasi keuangan perusahaan. Informasi asset, kewajiban, dan modal dalam satu periode yaitu elemen penting dalam neraca yang jika kita rumuskan dalam persamaan akuntansi sebagai berikut :
 - **Aset (aktiva)** sumber daya yang terdaftar secara hukum & bernilai ekonomi seperti mobi, tanah, dan kas. Aktiva sendiri terbagi menjadi dua yaitu, aktiva lancer & aktiva tidak lancer
 - **Kewajiban**, utang yang harus dibayarkan kepada pihak lain seperti pinjaman bank, pajak.

- **Modal**, harta kekayaan perusahaan milik pemilik usaha yang akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya investasi di suatu perusahaan.

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi bertujuan untuk memperjelas kondisi finansial perusahaan dalam periode tertentu agar dapat pemilik usaha digunakan sebagai bahan evaluasi. Jenis catatan laba-rugi, yaitu single step model dan multiple step model.

- Single step model, bentuknya lebih sederhana dengan menunjukkan satu kategori pada pendapatan dan pengeluaran.
- Multiple step model, bentuknya lebih kompleks, dengan informasi yang lengkap karena di dalam terdapat pembagian pendapatan dan pengeluaran menjadi beberapa kategori. Contohnya yaitu pendapatan operasional dan biaya operasional.

3. Laporan Perubahan Modal

Modal awal dapat mengalami perubahan sesuai kinerja perusahaan. Catatan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan modal beserta penyebabnya. Data untuk membuat laporan perubahan modal modal awal, maka pengambilan dana dari periode tertentu, dan total laba/rugi bersih yang diperoleh. Laporan ini dikerjakan Ketika selesai membuat laporan laba/rugi.

4. Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement)

Laporan ini membantu untuk memahami arus kas dan keluarnya uang. Catatan ini berfungsi sebagai indikator sebagai prediksi arus kas di periode yang akan datang. Arus kas dapat dilihat dari hasil operasional, pendanaan, dan pinjaman, Arus kas keluar dapat dilihat dari berapa banyak biaya operasional.

Dalam laporan arus kas, ada tiga jenis aktivitas penting yang perlu kita catat diantaranya :

- Operasional, berkaitan dengan penjualan, pembelian, dan pengeluaran operasional, meliputi penjualan produk & jasa

- Investasi, berkaitan dengan aktivitas arus kas yang dihasilkan dari penjualan atau pembelian aktiva tetap
- Pendanaan, aktivitas kas yang berasal dari penambahan modal perusahaan, untuk menghitungnya, menjumlahkan atau mengurangi nilai kas dari kewajiban jangka panjang & ekuitas pemilik.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

CaLK berdasarkan catatan ini dibuat oleh perusahaan berskala besar untuk menyajikan informasi yang memadai dalam laporan keuangannya.

2.1.5 Rasio Keuangan

2.1.5.1 *Pengertian Rasio Keuangan*

Menurut (Rasio, 2021) yaitu kegiatan membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain, perbandingan ini akan dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan, atau antara komponen diantara laporan keuangan. Pada dasarnya analisis rasio dapat dikategorikan ke dalam lima jenis yaitu: (1) Rasio Profitabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham. (2) Rasio Likuiditas, yaitu rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat asset lancar pada perusahaan terhadap utang lancar. (3) Rasio Solvabilitas yaitu rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. (4) Rasio Aktivitas yaitu rasio digunakan untuk menilai tingkat aktivitas asset-aset tersebut pada tingkat kegiatan tertentu, (5) Rasio Pasar yaitu rasio digunakan untuk mengukur harga pasar.

2.1.5.2 *Jenis – Jenis Rasio Keuangan*

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek, artinya apabila perusahaan ditagih perusahaan mampu untuk memenuhi utang

tersebut, khususnya utang jatuh tempo (Dewi, 2017) sedangkan menurut (Nuriasari, 2018) Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini penting dikarenakan kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan dalam perusahaan. Rasio ini memiliki kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan pada hutang lancar (hutang yang dimaksud disini merupakan kewajiban perusahaan) Rumus-rumus rasio likuiditas ada banyak namun peneliti hanya akan menggunakan ini sebagai berikut,

- Rasio Lancar atau Current Ratio

Kondisi perusahaan yang dianggap baik dan bagus , namun jika current ratio (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Adapun rumus rasio lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) Aktiva lancar disebut dengan asset lancar yaitu total aktiva lancar dalam satu periode
- 2) Kewajiban lancar bisa disebut dengan utang lancar, total kewajiban lancar dalam satu periode

Kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan asset lancar, Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, Rasio lancar ini memiliki kelemahan yaitu hanya menjelaskan secara kasar tentang kemampuan perusahaan dalam tentang kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya.

- Kas Rasio (Cash Ratio)

Rasio ini digunakan untuk menilai perbandingan antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada didalamnya. Maka rasio ini merupakan penyempurnaan dari quick ratio yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta kas yang ada, berikut rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas Setara} + \text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan

- 1) Kas merupakan keseluruhan alat pembayaran yang bisa segera digunakan. Sebagai contoh ialah uang kertas, uang logam, saldo rekening giro, ataupun tabungan di bank.
- 2) Setara Kas, merupakan bentuk investasi yang sangat liquid, berjangka pendek, sekaligus bisa dijadikan kas (tunai) secepatnya dalam jumlah tertentu serta tidak mempunyai risiko mengalami perubahan nilai yang signifikan.
- 3) Hutang Lancar, merupakan utang yaitu bentuk kewajiban perusahaan yang harus dibayar dalam jangka waktu satu tahun dalam satu siklus operasional perusahaan yang dimaksud secara tunai.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan total asset yang dimiliki perusahaan dengan disesuaikan melalui biaya untuk mendanai asset tersebut. Biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang menjadi pendanaan dengan utang (Akuntansi, 2021) dan menurut Darmawan, (2021) Profitabilitas menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah cabang, jumlah karyawan, dan lain – lain. Rumus- rumus profitabilitas ada banyak namun peneliti akan menggunakan ini sebagai berikut :

- Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba investasi dari pemegang saham di suatu perusahaan. ROE memperlihatkan seberapa banyak keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan dari hasil yang di investasikan oleh para pemegang saham. Indikator dari rasio ini menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan mengembangkan perusahaanya. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- Return On Assets Ratio (ROA)

ROA merupakan alat sebagai menilai presentase laba terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Perhitungan ini sangat penting bagi evaluasi kinerja perusahaan mengenai keuntungan yang dihasilkan terhadap asset yang dimiliki, maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan terhadap asset, semakin meningkat pula skor dari ROA ini, semakin tinggi maka semakin bagus kinerja perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Palcomtech & Palcomtech, 2017). Solvabilitas merupakan kemungkinan jangka panjang perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Pihak rektor berkepentingan atas kondisi keuangan ini, arus kas dan likuiditas aktiva lancar, dalam kredit jangka pendek. Sedangkan jangka panjang dalam penilaian obligasi, dari pihak kreditor akan memerlukan analisis untuk berorientasi ke masa yang akan datang. Rumus yang akan digunakan peneliti sebagai berikut :

- Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang akan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva atau pengukur presentase berapa besar dana yang berasal dari utang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menjelaskan porsi relative antara hutang dan ekuitas, dan digunakan untuk membiayai asset perusahaan dan akan dibandingkan dengan total ekuitas dan liabilitas, jumlah hutang tidak boleh lebih besar dari modal, agar beban tidak bertambah, rasio ini juga memperlihatkan dana pinjaman segera jatuh tempo dan akan ditagih.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Tujuan Peneliti	Variabel Dan Sampel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun (2015 – 2019)	Zamulya Khair,2021	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh EPS,DPS,DER,ROE,NPM, terhadap harga saham	Earning Per Share(X1), Dividen Per Share(X2), DER(X3), ROE (X4), NPM (X5), Harga Saham (Y)	Menggunakan metode Analisis Linear Regresi Berganda dengan uji asumsi klasik	Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Divident Per Share (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh

						signifikan terhadap harga saham. Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan SUB Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI	Nurhasanah Harahap,2021	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh ROA dan CR terhadap harga saham	Return On Asset(X1) & Current Ratio(X2) Harga saham (Y)	Menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan statistic Deskriptif, Uji normalitas, dan Asumsi Klasik	ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3	Is Financial Performance Reflected in Stock Prices	Zarah Puspitaningtyas,2017	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CR,ROE,SG,EPS terhadap keputusan harga saham	Current Ratio(X1), Return on Equity(X2), Sales Growth(X3), Earning per share(X4), Harga Saham (Y)	Menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan uji normalitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham

4	Pengaruh Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	Sulamiatin,Muhammad Zinul, Kurniaty,2019	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Dividen, Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan	Dividen (X1), Kinerja Keuangan (X2), Nilai Perusahaan (Y)	Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan Uji Hipotesis Parsial, Uji Hipotesis,	Dividen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan
5	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di BEI	Yogi Indra Gunawan,Suyatmin Waskito Adi,2021	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CR,ROE,DER,TATO terhadap harga saham	Current Ratio(X1), Return on Equity(X2), Debt Equity Ratio (X3),Total Asset turnover ratio(X4) Harga Saham (Y)	Metode Analisis Uji asumsi Klasik, analisis regresi linier berganda dengan melakukam pengujian hipotesis	Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham, Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, Rasio Solvabilitas berpengaruh negative terhadap harga saham,Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham.
6	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan	Rohmatun Nafiah, 2019	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh,	Return on Equity(X1), Earning Per	Menggunakan metode analisis Regresi	ROE tidak memiliki pengaruh

	Variable Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ45)		ROE, EPS, DER, CAR, Nilai Tukar	Share(X2), Debt on Equity Ratio(X3), Capital Adequacy Ratio(X4) Nilai Tukar(X5), Harga Saham(Y)	berganda dengan pengujian hipotesis	terhadap harga saham, EPS memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, DER memiliki pengaruh negative signifikan terhadap harga saham, CAR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, Nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
7	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018	Ery Setiyawan, Ivana Nina Esterlin, Murfat, 2019	Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh DER, NPM, CR, ITO, terhadap harga saham	Debt on Equity Ratio(X1), Net Profit Margin(X2), Current Ratio(X3), Inventory Turn Over(X4), Harga Saham(Y)	Menggunakan metode analisis Regresi berganda dengan pengujian hipotesis	DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, CR berpengaruh

						positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
8	Pengaruh Cash Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013– 2017	Siti Nurkholifah , Fandi Kharisma,2019	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Cash Ratio terhadap harga saham	Cash Ratio(X1), Harga saham (Y)	Menggunakan metode analisis Regresi berganda dengan pengujian hipotesis	Cash ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods yang tercatat di BEI
9	Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Diana Riyana Harjayanti, 2020	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CR,DAR, terhadap ROA	Current Ratio (X1), Debt to Asset Ratio (X2), Harga Saham (Y)	Menggunakan metode analisis Regresi berganda dengan pengujian hipotesis	Current Ratio tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA

	Periode 2009 – 2018					
10	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan SUB Sektor Farmasi	Nur Handayani, 2022	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ROA,CR,dan DER terhadap nilai perusahaan	Return on Asset(X1), Current Ratio (X2), dan Debt to Equity Ratio,Price Book Value (Y)	Menggunakan teknik analisis statistik deskriptif metode analisis Regresi berganda dengan pengujian hipotesis	Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

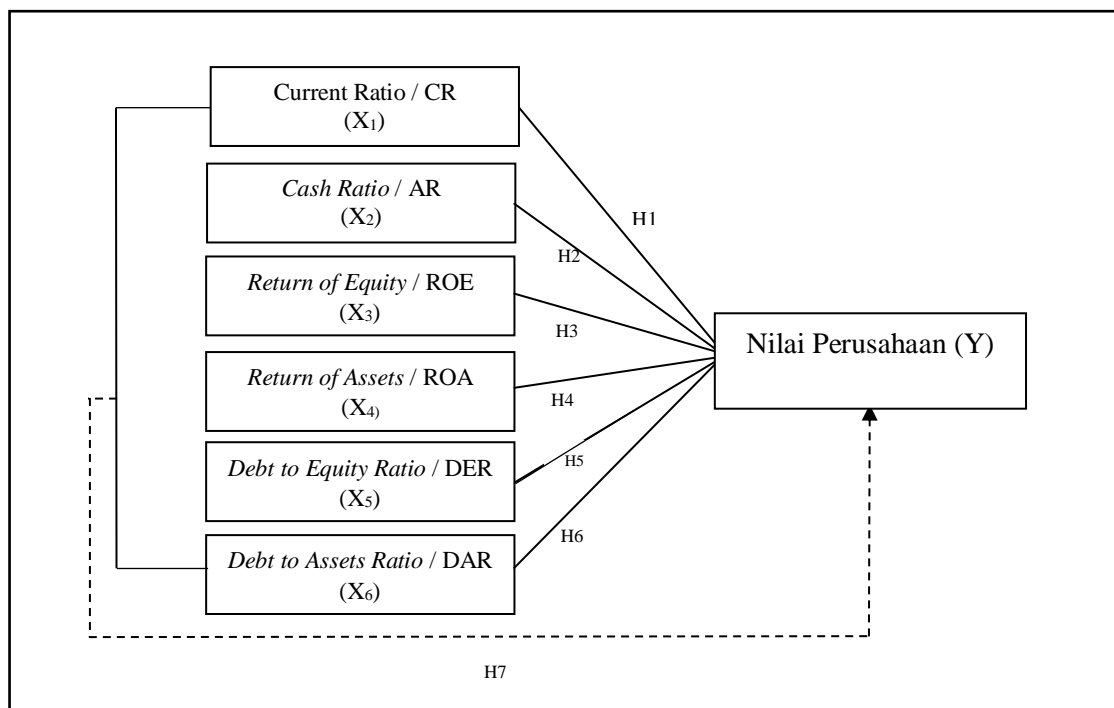
2.3 Model Konseptual Penelitian

Agar memudahkan memahami hipotesis yang peneliti buat, maka kerangka konseptual disusun. agar gambaran antara hubungan kinerja variabel independen dan dependen dengan menggunakan Metode Rasio Keuangan (CR,AR,ROE,ROA,DER, dan DAR) terhadap nilai perusahaan(Pric Book Value). Kerangka konseptual merupakan kerangka atau model penelitisn yang menggambarkan hubungan konsep dan teori. Kerangka ini dimulai dari variable dependen yaitu nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan elemen yang penting untuk diamati oleh para investor sebelum menentukan melakukan investasi karena harga saham menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh emiten. Kemampuan kinerja suatu perusahaan yang kurang mampu bisa menyebabkan nilai perusahaan bernilai rendah, berikut merupakan tabel konseptual penelitian :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, mengapa dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang akan diberikan baru atas teori yang relevan, yang berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis menghubungkan antara teori dengan penelitian. Hipotesis diterima apabila fakta membenarkan membenarkan dan ditolak apabila fakta itu tidak benar. Berdasarkan kerangka pikir yang di kemukakan, maka dapat diambil hipotesis yaitu :

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan

Current ratio adalah salah satu ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo dalam satu tahun. Menurut penelitian yang dilakukan Harahap (2021) CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Gunawan dan Adi (2021) melakukan penelitian yang hasilnya berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 = CR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh *Cash Ratio* (AR) terhadap nilai perusahaan

Rasio ini digunakan untuk menilai perbandingan antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada didalamnya. Maka rasio ini merupakan penyempurnaan dari quick ratio yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta kas yang ada. Menurut Siti,Fandi (2019) Hasil analisis Cash Ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham maka dari penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H2 = AR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh *Return of Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan

Return of Equity adalah kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas atau ,marjin keuntungan,produktivitas asset, untuk menghasilkan profitabilitas atau keuntungan. Menurut (Languju et al., 2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,maka dari penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H3 = ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh *Return of Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan

Return of Asset adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih dengan dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah asset. Menurut (Studi & Syariah, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maka dari penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H4 = ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan

Debt of Equilty Ratio merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proposional.Menurut (Prasetia et al., 2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maka dari penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H5 = DER berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.6 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan

Debt of Assets Ratio merupakan rasio utang yang diperuntukan mengukur perbandingan antara total aktiva dengan total utanf, maka aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang tersebut berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut (Pendidikan et al., 2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maka dari penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H6 = DAR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.7 Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Return of Equity*, *Return of Assets*, *Debt of Equity Ratio*, dan *Debt of Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan

H7 = CR,AR, ROE, ROA, DER, dan DAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.